

PELATIHAN 5S KARYAWAN LAMPIRI AUTO SERVICE

Surya Perdana¹⁾, Tiara²⁾, Syafa'atun³⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Sulitnya menerapkan 5S di tempat kerja dihadapi oleh Bengkel Lampiri Auto Service, dimana sistem kerja di bengkel dan pemahaman karyawan yang rendah terhadap penerapan 5S menjadi masalah utamanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan pelatihan mengenai pengaplikasian 5S. Penerapan 5S di bengkel akan menjadi bahasan utama dalam pelatihan tersebut. Metode pelaksanaan diawali dengan wawancara, selanjutnya dilakukan penyuluhan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai 5S. Kegiatan abdimas ini berjalan dengan lancar, sebelum dan setelah pemaparan materi diberikan soal sebagai evaluasi hasil kegiatan. Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan, ditemukan terjadinya peningkatan rata-rata nilai sebesar 39,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pekerja Bengkel Lampiri Auto Service dalam penerapan 5S.

Kata Kunci: 5S, Produktivitas, Pemborosan Waktu, Kualitas, Biaya.

Abstract

Lampiri Auto Service Workshop faces the difficulty of implementing 5S in the workplace, where the work system in the workshop and employees' low understanding of the implementation of 5S are the main problems. To overcome this problem, training will be carried out regarding the application of 5S. The application of 5S in workshops will be the main topic of the training. The implementation method begins with interviews, then counseling is carried out. Interviews are conducted to find out partner problems and counseling is carried out to provide knowledge about 5S. This community service activity ran smoothly, before and after the presentation of the material questions were given to evaluate the results of the activity. Based on the pre-test and post-test carried out, it was found that there was an increase in the average score of 39.5%. This shows that there has been an increase in the knowledge of Lampiri Auto Service Workshop workers in implementing 5S.

Keywords: 5S, Productivity, Time Waste, Quality, Cost.

Correspondence author: Surya Perdana, suryaperdana.st.mm@gmail.com, Jakarta Selatan, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Bengkel Lampiri Auto Service. Permasalahan yang dihadapi oleh Bengkel Lampiri Auto Service adalah sistem kerja di bengkel yang belum disiplin 5S dan pemahaman karyawan yang rendah terhadap 5S menyebabkan penerapan 5S di bengkel menjadi sulit diterapkan. Tujuan pengabdian masyarakat di Bengkel Lampiri Auto Service yaitu memberikan edukasi kepada para karyawan mengenai 5S, seperti: memberikan pemahaman implementasi 5S dan memberikan penjelasan mengenai manfaat penerapan program 5S.

Pendekatan 5S merupakan teknik yang digunakan untuk menata dan mengelola tempat kerja (Utama & Andesta, 2024). 5S berasal dari Jepang merupakan lima langkah penataan dan pemeliharaan tempat kerja yang dikembangkan melalui upaya intensif dalam bidang manufaktur (Widjajanto et al., 2019). 5S merupakan dasar bagi mentalitas karyawan untuk melakukan perbaikan (improvement) dan mewujudkan kesadaran mutu (quality awareness) (Fariyah & Krisdiyanto, 2018). Konsep 5S memiliki dampak besar dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keselamatan di lingkungan bengkel permesinan (Hesthi et al., 2024). 5S terdiri dari seiri (proper arrangement), seiton (orderliness), seiso (cleanliness), seiketsu (clean up), dan shitsuke (discipline) (Emaputra et al., 2023). 5S melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencari tahu bagaimana menjalankan tempat kerja yang lebih sehat, lebih aman, dan lebih produktif (Kurniawan et al., 2023). Jika tujuan dalam penerapan 5S dapat tercapai dengan baik, maka produktivitas meningkat, serta pelayanan perusahaan kepada pelanggan semakin membaik (Suhendar et al., 2022).

5S adalah aktivitas ditempat kerja berupa kegiatan pemilihan, penataan, pembersihan, pemantapan, dan pembiasaan (Manaseh et al., 2024). Di Indonesia 5S dikenal dengan istilah 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) (Marfiah et al., 2024). Penerapan budaya kerja 5R merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengendalian mutu perusahaan (Sakdiah et al., 2023). 5S atau 5R merupakan metode penataan dan pemeliharaan untuk menciptakan budaya lingkungan yang tertib, rapih dan bersih sehingga terwujud lingkungan tempat beraktivitas yang aman, nyaman, sehat, tertib, disiplin dan bertanggungjawab (Sulistyo et al., 2023). Tahapan 5S terdiri dari Seiri (Ringkas) yaitu memilah barang di area kerja, antara yang dibutuhkan dengan tidak dibutuhkan, Seiton (Rapi) yaitu merapikan tata letak barang, Seiso (Resik) yaitu membersihkan lingkungan, Seiketsu (Rawat) yaitu menjaga area kerja tertata rapi dan bersih, dan Shitsuke (Rajin) yaitu menerapkan 5S secara konsisten agar menjadi budaya kerja (Andivas et al., 2023). Konsep 5R secara tujuan dapat mengurangi stres, kecemasan, disorganisasi, serta menjaga kedisiplinan dan kebersihan perusahaan (Roswandi et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan abdimas ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Google Meet, pelaksanaan dilakukan selama 6 bulan (September 2021 sd Februari 2022) melalui beberapa tahap:

1. Wawancara dengan pemilik bengkel, yaitu tim pengabdian menanyakan kepada pemilik bengkel untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Wawancara berguna untuk mengetahui kondisi

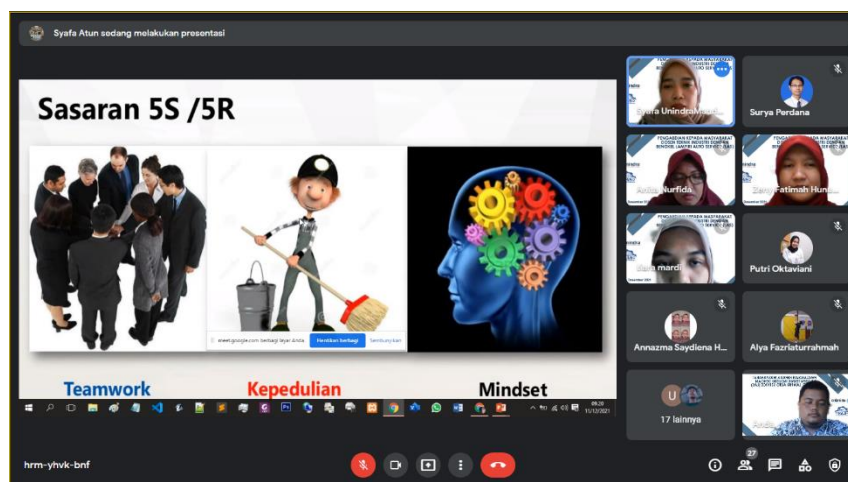
pekerja bengkel dan menentukan materi apa yang diperlukan dalam pelatihan 5S. Wawancara sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri.

2. Penyuluhan, yaitu: tim pengabdian mengajarkan dan menerangkan secara langsung perihal pelatihan 5S kepada pekerja bengkel. Pengajaran akan dilakukan minimal 1 kali secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

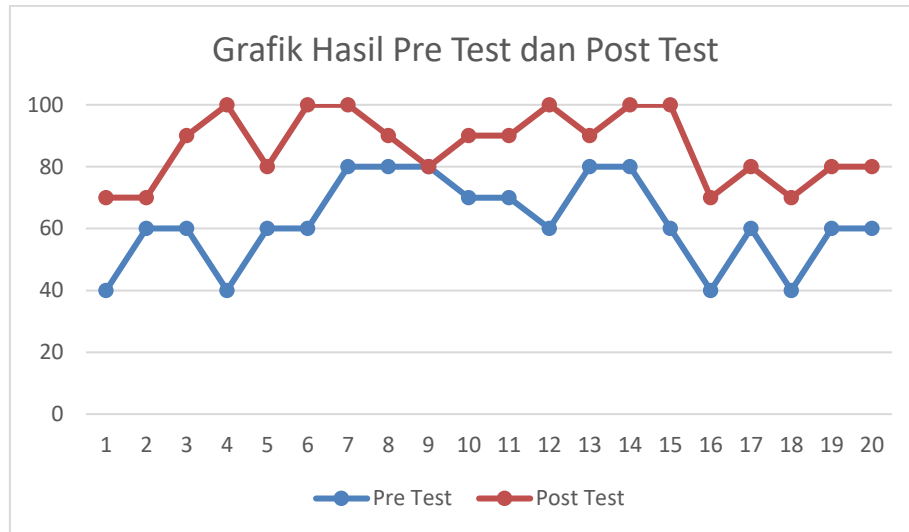
Pada awal kegiatan tim abdimas mengajak pemilik Bengkel Lampiri Auto Service untuk berdiskusi dan berdialog tentang materi apa yang tepat dan bermanfaat bagi karyawan adalah yang berhubungan dengan 5S. Kegiatan penyampaian materi secara *online* menggunakan aplikasi Google Meet dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Desember 2021. Presentasi dan pembelajaran dilaksanakan secara *online* pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 12:00. Sebelum pelaksanaan presentasi dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan sebelum dilakukan pelatihan.

Presentasi dibagi menjadi tiga tahap, yakni pembukaan, inti penjelasan materi, dan penutup. Pada tahap pertama, yaitu tahap pembukaan. Tahap kedua yaitu presentasi tentang materi pengertian 5S, pengaplikasian 5S dan tanya jawab. Tahap ketiga penutup dan foto bersama secara online. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan abdimas secara online menggunakan Google Meet dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan andimas melalui Google Meet

Pada tahap kedua setelah sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan *post-test*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang disampaikan. Berikut ini adalah grafik hasil nilai *pre-test* dan *post-test* semua peserta Pelatihan 5S kepada pekerja Bengkel Lampiri Auto Service dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Hasil pelatihan 5S kepada karyawan bengkel dapat ditunjukkan melalui hasil *test* yang dilakukan, dimana pada saat *pre-test* dilakukan karyawan mendapat nilai sebesar 62, sedangkan pada saat *post-test* karyawan mendapat nilai sebesar 86,5. Dari hasil kedua *test* tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan sebesar 39,52%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap penerapan 5S dilingkungan kerja.

Pelatihan yang dilakukan pada Bengkel Lampiri Auto Service mengenai penerapan 5S dilingkungan kerja dapat berdampak kepada produktivitas karyawan, dan dapat juga digunakan sebagai evaluasi terhadap sistem kerja dibengkel agar menjadi lebih baik. Dalam abdimas ini juga dilakukan evaluasi sebab akibat saat penerapan 5S di bengkel, hasil evaluasi sebab akibat penerapan 5S di Bengkel Lampiri Auto Service adalah sebagai berikut:

1. Man

Pemahaman karyawan yang rendah terhadap penerapan 5S mengakibatkan rendahnya *manpower*. Dari hasil temuan fakta lapangan diketahui bahwa “karyawan tidak disiplin dalam bekerja dan masih kurang teliti dalam penempatan alat-alat yang akan digunakan maupun setelah digunakan.

2. Material

Belum ada standar peletakan material, tidak ada keterangan pada rak *sparepart*, dan belum ada pemilihan barang di Bengkel Lampiri Auto Service mengakibatkan material diletakkan secara tidak teratur, penempatan *sparepart* tercampur menjadi satu dan banyak barang yang tidak diperlukan namun tertumpuk di bengkel, serta sering terjadi penumpukan barang di salah satu tempat saja.

3. Environment

Belum ada standar penyimpanan peralatan dan belum ada tempat khusus untuk barang tidak terpakai menyebabkan Bengkel Lampiri Auto Service terlihat sangat berantakan dan pencarian peralatan menjadi lebih lama. Pada bengkel tidak adanya tempat khusus penyimpanan alat-alat dan penempatan barang-barang bengkel baik yang sudah terpakai ataupun yang belum terpakai. Dengan adanya tempat khusus penyimpanan peralatan dan bahan yang belum dan setelah terpakai maka mengakibatkan lingkungan di tempat kerja atau di bengkel ini terlihat rapih dan bersih.

4. Equipment

Tidak tersedianya rak yang cukup sebagai tempat penyimpanan *sparepart*, penyimpanan peralatan dan bahan-bahan setelah maupun yang belum digunakan menyebabkan Bengkel Lampiri Auto Service terlihat berantakan.

5. Method

Sistem penataan *sparepart* yang belum diatur, tidak adanya petunjuk tertulis mengenai penempatan peralatan maupun material, serta karyawan yang belum memahami 5S, mengakibatkan proses kerja terhambat. Fakta di lapangan menunjukkan karyawan belum maksimal dalam bekerja disebabkan sistem penataan *sparepart* yang tidak sesuai, hal ini perlu diperbaiki dengan dibuatkan pedoman atau petunjuk kerja secara tertulis agar karyawan dapat mematuhi SOP dan menerapkan 5S dengan baik.

Untuk melakukan perbaikan menggunakan 5S di Bengkel Lampiri Auto Service kemudian diberikan usulan perbaikan kepada perusahaan dan karyawan yang mengikuti pelatihan. Usulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Seiri (ringkas)

Usulan penerapan Seiri di Bengkel Lampiri Auto Service, yaitu:

- a. Bahan dan alat yang tidak dibutuhkan dapat disimpan dalam suatu tempat khusus agar tidak berantakan dan menjadi rapih.
- b. Dibuatkan papan pengumuman agar tidak ada informasi yang terlewat oleh karyawan.

2. Seiton (rapi)

Usulan penerapan Seiton yaitu karyawan meletakkan seluruh peralatan tempatnya, agar tidak berserakan

3. Seiso (resik)

Usulan penerapan Seiso di Bengkel Lampiri Auto Service, yaitu:

- a. Karyawan melakukan perawatan terhadap peralatan dan *maintenance* secara rutin.
- b. Bengkel menyediakan tempat sampah agar karyawan dapat menjaga kebersihan bengkel.

4. Seiketsu (Rawat)

Usulan penerapan Seiketsu di Bengkel Lampiri Auto Service, yaitu:

- a. Karyawan merawat peralatan di bengkel untuk meminimalisir kerusakan.
- b. Meningkatkan kondisi lingkungan kerja

5. Shitsuke (rajin)

Usulan penerapan Shitsuke di Bengkel Lampiri Auto Service, yaitu:

- a. Menyusun peraturan tertulis agar dapat dilaksanakan oleh karyawan.
- b. Karyawan menjaga kebersihan seluruh area bengkel.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memberikan kontribusi yang positif dalam hal pemahaman dan motivasi mengenai penerapan 5S kepada pekerja Bengkel Lampiri Auto Service. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, sehingga karyawan Bengkel Lampiri Auto Service memiliki pengetahuan dalam penerapan 5S. Berdasarkan pre-test dan post-test yang telah dilaksana, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 39,5%. Hasil pengabdian kepada masyarakat di Bengkel Lampiri Auto Service menunjukkan peningkatan pemahaman karyawan dalam menerapkan 5S dilingkungan kerja. Bagi Bengkel Lampiri Auto Service disarankan untuk melakukan

review pelaksanaan 5S secara rutin dan juga perlu dilakuakn pelatihan secara berkala mengenai 5S, agar para pekerja bisa konsisten menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andivas, M., Pamungkas, I. B., Apolos, J., Sianipar, E. M. F. G., Irwan, A. A. M., & Awalia, N. A. (2023). Efektivitas Implementasi Program 5S Pada Kantor Pemerintah Desa. *Surya Abdimas*, 7(2), 320–327. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2977>
- Emaputra, A., Minan, N., Astanti, R. D., Mawadati, A., Sekarjati, K. A., Wibowo, A. H., Kustriyanto, K. F., Amami, I. N., & Ridho, M. (2023). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Pengecoran Logam Ikm Wintolo Di Yogyakarta. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1493. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11475>
- Fariyah, T., & Krisdiyanto, D. (2018). Penerapan 5S (Seiri, Seiso, Seiton, Sheiketsu, Shitsuke) pada UKM Olahan Makanan di Dusun Sempu, Desa Wonokerto. *Jurnal Bakti Saintek*, 2(2), 43–49.
- Hesthi, A., Ningtyas, P., Sudirjdo, P., Pahlawan, I. A., & Chandra, R. (2024). Peningkatan kapabilitas penerapan 5R pada siswa SMK Assa ' adah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1862–1868.
- Kurniawan, A., Ludiya, E., Yun, Y., Hakim, L., Fauzi, M., Jenderal, U., Yani, A., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, B., & Achmad, J. (2023). Optimizing the Application of Sanitary Hygiene and 5s in Wangun Jaya Village , Cikalong Wetan District , West Bandung Regency Optimalisasi Penerapan Hygiene Sanitasi Dan 5s Di Desa Wangun Jaya Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 600–607.
- Manaseh, M., Wahono, N. F., Amelia, P., Ardini, W. P., Oktavian, P. A. H., Prasetya, R., Caroline, P., Utomo, P. T., Agustin, R., Mardani, O. D., & Annisa, S. (2024). Penerapan Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) di Balai Desa Suko Mulyo, Sepaku, Penajam Paser Utara (PPU). *Abdimas Universal*, 6(2), 323–328.
- Marfuah, H. H., Hapsari, Y. T., & Kurniawanti. (2024). Implementasi Budaya Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke) Di Emping Melinjo Ibu Sukati. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 06(01), 9–18. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss1.art2>
- Roswandi, I., Junaedi, D., & Nurmansyah, H. (2024). Penerapan 5R Area Produksi di PT Impero Nusa Pratama. *Jurnal Abdimas Patikala*, 3(4), 970–976.
- Sakdiah, H., Fatwa, I., Muliani, M., Andriani, R., & Hidayat, A. T. (2023). Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 208–217. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.15086>
- Suhendar, E., Endih Nurhidayat, A., Indrajaya, D., & Fathinatussakinah, A. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>
- Sulistyo, S., Rohimah, A., Istiyono, Y. P., Saputra, R., Hernadi, R., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Sosialisasi Konsep 5S (5 R) Pada Masjid Nurul Ilmi Di Lingkungan

- Kampus Universitas Muhammadiyah a . R. *JABB*, 4(2), 1052–1056.
- Utama, M. P., & Andesta, D. (2024). Implementasi Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Pengoperasian Pengiriman Gas LPG dengan Pendekatan FMEA pada PT. XYZ. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 722–731.
- Widjajanto, T., Rahman, A., Perdana, S., Industri, J. T., Teknik, F., & Komputer, I. (2019). Penerapan 5S di Kantor Pos Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>